



Implementasi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah (KSM) dan Intrakurikuler Dalam Membangun *Branding Image*

Sibawaih, Ahmad Sulhan, Dwi Wahyudiati, Yudin Citriadin

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Jl. Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar.
83125

Volume 8 Nomor 2

Oktober 2024: 285-304

DOI: 10.30997/jtm.v8i2.15880

Article History

Submission: 30-10-2024

Revised: 09-10-2024

Accepted: 26-10-2024

Published: 30-10-2024

Kata Kunci:

Pengelolaan kegiatan,
Ekstrakurikuler KSM, *Branding Image*

Keywords:

Activity management, KSM
extracurriculars, *Branding Image*.

Korespondensi:

(Sibawaih)

(Telp.082359513463)

(email address)

Abstrak: Madrasah Aliyah Negeri 1 Lombok Timur (MAN 1 Lotim) telah menunjukkan keunggulan dalam berbagai bidang, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi sains. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler, seperti Palang Merah Remaja (PMR), telah membawa prestasi yang membanggakan, termasuk meraih juara ketiga dalam Lomba Pasang Bongkar Tenda (PBT) Lokaparma Pmr Unit Hamzanwadi se-NTB. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler KSM dan intrakurikuler di MAN 1 Lombok Timur. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dan keabsahan data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 1 Lombok Timur dilakukan melalui perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan. Program ini mencakup tahap seleksi awal, pembinaan dan pelatihan intensif, kompetisi internal, partisipasi dalam KSM, evaluasi tindak lanjut, serta pemberian penghargaan dan apresiasi. Kegiatan ekstrakurikuler diterapkan secara aktif, kooperatif, dan kuantum untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi akademik. Hal ini menunjukkan komitmen MAN 1 Lombok Timur dalam membangun *branding image* yang kuat dan berkelanjutan.

Implementation of Management of Extracurricular Activities of Madrasah Science Competition (KSM) and Intracurricular in Building Branding Image

Abstract: Madrasah Aliyah Negeri 1 East Lombok (MAN 1 Lotim) has shown excellence in various fields, especially through extracurricular activities and science competitions. The activeness of students in extracurriculars, such as the Youth Red Cross (PMR), has brought proud achievements, including winning third place in the Lokaparma Pmr Hamzanwadi Unit Tent Installation and



Dismantling Competition (PBT) throughout NTB. This study aims to describe the management of KSM extracurricular and intracurricular activities in MAN 1 East Lombok. The methodology used is qualitative research. Data collection techniques through interviews, documentation and observation and data validity through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of extracurricular activities of the Madrasah Science Competition (KSM) at MAN 1 East Lombok is carried out through systematic and continuous planning. This program includes the initial selection stage, intensive coaching and training, internal competitions, participation in KSM, follow-up evaluation, and awarding and appreciation. Extracurricular activities are applied actively, cooperatively, and quantumically to prepare students for academic competition. This shows MAN 1 East Lombok's commitment to building a strong and sustainable branding image

PENDAHULUAN

Upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan dalam konteks perkembangan ekonomi global akhir-akhir ini memberikan sinyal pentingnya peningkatan kemandirian dan daya saing madrasah (Mundiri, 2016). Tantangan lembaga pendidikan ke depan adalah adanya persaingan yang tinggi sehingga sangat banyak penawaran jasa lembaga pendidikan, meningkatnya tuntutan pelanggan atau siswa utamanya pada kualitas dan biaya, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang merubah semua segi kehidupan, dan sebagainya. Hubungan masyarakat dalam sudut pandang manajemen pendidikan merupakan bagian dari salah satu komponen kegiatan manajemen

lembaga pendidikan, yang berhubungan dengan terciptanya kerjasama yang harmonis antara madrasah dengan Masyarakat (Philip. 2000).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 tentang pendirian madrasah menjelaskan bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup RA, MI, MTs, MA, dan MAK. Madrasah perlu mempunyai sistem pengelolaan yang baik dalam membangun pendidikan lebih maju dan berkembang dengan memperhatikan empat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan secara

terus menerus. Persaingan saat ini dibidang pendidikan tidak dapat bendung lagi, tiap madrasah, saat ini madrasah yang tetap baik hingga wajib memiliki mutu keyakinan yang kokoh dari warga madrasah (konsumen), oleh karna itu setiap lembaga pendidikan wajib terus tingkatkan mutu serta kuantitas di tiap tahunnya (Sidiq, 2018)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur yang terletak di pusat Pemerintahan Kota Selong memperoleh keyakinan warga yang sangat luar biasa dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa dengan segudang prestasi, baik di tingkatan wilayah ataupun nasional yang sempat diraih oleh madrasah ini. Pada tahun pelajaran 2022/ 2023 mempunyai 20 rombongan belajar yang tergabung ke dalam 3 progam jurusan untuk kelas XI dan XII karna masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas X sebanyak 11 rombongan belajar dan tidak memilih program jurusan karna menggunakan kurikulum merdeka sehingga total jumlah rombongan belajar di MAN 1 Lombok Timur sebanyak 31 rombongan belajar dan

jumlah siswa 1056 yang memiliki kemampuan yang beragam serta dari golongan ekonomi menengah keatas, maka perlu pembimbingan dan pelayanan yang matang dan mumpuni.

Dalam melakukan aktivitas pelayanan terhadap siswa serta *stakeholder* lainnya, saat ini MAN 1 Lombok Timur didukung oleh 69 tenaga pendidik serta kependidikan yang bertugas mengimplementasikan visi, misi serta tujuan MAN 1 Lombok Timur, di samping itu, kepala MAN 1 Lombok Timur mempunyai personal *branding* yang kokoh serta mempraktikkan *style* kepemimpinan partisipatif sehingga orang tua, guru serta staf merasa aman dalam melakukan tugasnya. Dengan demikian, aktivitas pendidikan jadi maksimal serta sanggup membagikan kenaikan kualitas serta *image* madrasah di mata warga. Perihal ini bisa dilihat dalam prolehan prestasi yang sangat bertambah ekstrem, ialah pada tahun 2021 mendapatkan medali serta piagam sebanyak 88 buah dengan skala tingkatan kabupaten, provinsi, serta nasional. Sebaliknya tahun 2022 bertambah jadi 133 buah dengan skala

nasional lebih banyak dari tahun ke tahun.

Kasus permasalahan dalam bidang pembelajaran Islam sangat beragam. Tidak hanya permasalahan yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri seperti masalah manajemen dan tata kelola, masalah kepemimpinan, masalah sumber daya manusia, masalah anggaran keuangan, masalah kelembagaan dan masalah lainnya, tetapi juga masalah di luar lembaga pendidikan seperti persaingan antar sekolah dan madrasah. Hal ini disebabkan karena adanya persaingan yang sangat ketat, baik dari segi permasalahan lembaga pendidikan itu sendiri maupun karena jasa yang ditawarkan kini begitu banyak sehingga pelanggan dan pelajar semakin menuntut, terutama dalam hal kualitas dan perkembangan teknologi komunikasi yang mengubah setiap aspek kehidupan (Mulyasana, 2023).

MAN 1 Lotim memiliki keunggulan dapat dilihat pada kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi sains Madrasah. Keaktifan ekstrakurikuler di MAN 1 Lotim dapat mengantarkan siswa mendapatkan prestasi dari tim

PMR (Palang Merah Remaja). Selain itu siswa MAN 1 Lotim telah sukses meraih juara 3 Lomba PBT (Pasang Bongkar Tenda) LOKAPARMA PMR Unit Hamzanwadi SE-NTB. Dalam kompetisi sains Madrasah (KSM) dalam bidang kimia, geografi, biologi, ekonomi, juga para siswa MAN 1 Lotim memperoleh prestasi di tingkat Kabupaten.

Dalam menciptakan keunggulan dalam persepsi Islam menempatkan pesaing sebagai mitra dibanding sebagai musuh yang wajib diperangi dengan mengangkat kejelekannya serta dihalangi langkahnya. Suatu Lembaga yang mempunyai mutu persepsi yang baik dimata warga, hingga hendak membentuk *brand image* yang kuat terhadap lembaga tersebut. Berbagai macam hal yang mengenai sesuatu yang diingat oleh masyarakat terhadap *image* lembaga, hingga membuat *brand image* lembaga terus jadi kuat, salah satunya dengan keunikan merek tersebut di dalam memori masyarakat. Dengan adanya *brand image* ini bisa membuat sesuatu lembaga terus jadi terpacu buat jadi lebih baik, baik itu dari segi kualitas pelayanan, kinerja, dan seluruh bidang

yang lainnya, guna tingkatkan sumber daya manusia (SDM) dibidang pendidikan agar lebih maju dan bermutu (Santoso, 2022).

Hal ini dipertegas dengan firman Allah SWT Dalam Al Qur'an Surat Al Ma'idah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya.

Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan, Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Kementerian Agama RI, 2016).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bersekolah dan bekerja memerlukan kejujuran dan amanah, baik kesungguhan dalam beraktivitas maupun hati, serta saling tolong menolong dalam kebaikan. Karena di lembaga pendidikan Islam pasti akan menemukan berbagai jenis masalah baik secara etika maupun fisik. Oleh karena itu untuk mengelola lembaga

pendidikan Islam, setiap lembaga pasti sangat ingin membangun *brand image* yang positif pada setiap lembaga pendidikannya masing-masing sehingga lembaga pendidikan islam dapat meningkat pesat.

Keahlian menghasilkan *brand image* madrasah sangat berarti supaya pihak luar paling utama warga luas memahami dengan baik madrasah tersebut. *Brand* dapat dibentuk dengan selalu mengadakan aktivitas ekstrakurikuler sangat berkaitan belajar di luar kelas semacam bakti sosial, pamaeran, kerja bakti dan riset lapangan apalagi menjajaki bermacam aktivitas ajang kompetisi tingkat madrasah, wilayah, provinsi ataupun tingkatan nasional serta aktivitas lainnya, serta dapat pula membuat spanduk dijalan, promosi pada berbagai media promosi internet, seperti yotube, facebook, twiter tentang keunggulan dan prestasi madrasah (Roiful, 2023)

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini membahas terkait Implementasi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler KSM dan Intrakuruler di MAN 1 Lombok Timur Dalam Membangun *Branding Image*. Penelitian

ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler KSM dan kegiatan intrakurikuler madrasah di MAN 1 Lombok Timur dalam membangun branding image.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri (Citriadin, 2020; Almudzakir, Maryani, Priyatno, 2024). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi penelitian lapangan yang bersifat spesifik (Dewi, Maryani, & Indra, 2024). Dalam hal ini terkait implementasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler KSM dan kegiatan intrakurikuler madrasah di MAN 1 Lombok Timur dalam membangun *branding image*.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lombok timur yang berlokasi di Jl. Hasanuddin No. 2, Sandubaya, Selong, Khusus Kota Selong, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83612. Dalam penelitian ini, sumber data yang

digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2014). Data primer diperoleh langsung dari responden yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Responden ini terdiri dari beberapa pihak, yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat (Waka Humas), Pembina Ekstrakurikuler, Guru, dan Siswa. Informasi yang diperoleh dari peserta didik memberikan pandangan langsung mengenai situasi dan kondisi yang sedang diteliti, sehingga data yang dihasilkan bersifat autentik dan faktual sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan data sekunder didapatkan dan dikumpulkan secara tidak langsung. Sumber data sekunder meliputi berbagai dokumen sekolah yang relevan, arsip-arsip pendukung seperti data jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian atau permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung analisis terhadap data primer yang telah diperoleh, serta membantu dalam

memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil penelitian.

Dengan memanfaatkan kedua jenis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan mendalam, yang tidak hanya berdasarkan observasi langsung, tetapi juga didukung oleh dokumentasi yang sudah ada sebelumnya. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Proses ini melibatkan pengumpulan dan peringkasan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dikelompokkan, diuraikan, dianalisis, disusun dalam pola, dan dipilih untuk membuat kesimpulan yang jelas. Peneliti menggunakan model analisis data lapangan Miles dan Huberman, yaitu model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi

data menyederhanakan dan memfokuskan data mentah, penyajian data menyusun data dalam bentuk yang dapat ditafsirkan, dan penarikan kesimpulan menafsirkan serta memastikan keabsahan temuan. Model ini memungkinkan pengelolaan data secara sistematis untuk hasil penelitian yang mudah dipahami.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan program KSM di madrasah ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk menghasilkan siswa yang berprestasi di bidang sains. Tahapan tersebut meliputi seleksi awal, pembinaan dan pelatihan, simulasi kompetisi, kompetisi internal, partisipasi dalam KSM, evaluasi tindak lanjut, serta penghargaan dan apresiasi.

1. Seleksi Awal

Tahap seleksi awal bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi dan minat tinggi dalam bidang sains melalui tes tertulis, wawancara, dan penilaian prestasi akademik sebelumnya di tingkat SMP/MTs. Seleksi ini

dilakukan secara ketat oleh tim pendidik di MAN 1 Lombok Timur, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Mahfuz, S.Pd. Proses seleksi ini memastikan bahwa siswa yang terpilih adalah yang paling siap dan berpotensi untuk mengikuti program pembinaan lebih lanjut. Berikut adalah tabel yang merinci implementasi kegiatan ekstrakurikuler KSM tahap seleksi awal di tingkat madrasah berdasarkan data di atas:

Table 1 Implementasi KSM

Aspek	Implementasi
Tujuan	Mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi dan minat tinggi dalam bidang sains.
Metode Seleksi	Tes tertulis, Wawancara, Penilaian prestasi akademik
Waktu Pelaksanaan	Awal tahun ajaran baru
Proses Seleksi	Tes secara ketat, Wawancara, Pengisian angket, Memperhatikan prestasi akademik sebelumnya
Pelaksana	Tim pendidik MAN 1 Lombok Timur

Output Seleksi	Siswa yang terpilih masuk ke dalam kelas <i>study club</i> untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan lebih lanjut.
----------------	--

Setiap aspek penting dari seleksi awal yang dilakukan di MAN 1 Lombok Timur untuk kegiatan ekstrakurikuler KSM, mulai dari tujuan, metode, proses, hingga output seleksi.

2. Pembinaan dan pelatihan

Pembinaan dan pelatihan di MAN 1 Lombok Timur dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas siswa dalam bidang sains, guna mempersiapkan mereka menghadapi berbagai kompetisi, termasuk Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Program ini dilakukan secara berkesinambungan dan menjadi program unggulan madrasah. Tahap pertama adalah sentralisasi pembinaan di kelas *study club*, dimana siswa yang berhasil melewati seleksi awal dipindahkan ke kelas khusus untuk menerima pembinaan intensif. Madrasah juga membentuk kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pesantren yang

memiliki keunggulan dalam pembinaan sains, untuk meningkatkan kualitas pembinaan siswa. Selain itu, siswa yang berhasil meraih juara di KSM tingkat provinsi diberikan pembinaan khusus untuk mempersiapkan mereka mengikuti KSM tingkat nasional. Pembinaan ini mencakup dukungan finansial dari madrasah untuk biaya pembinaan dan pelatihan yang

diberikan oleh pembina pendamping dan pelatih yang kompeten di bidangnya. Program pembinaan dan pelatihan ini menunjukkan komitmen MAN 1 Lombok Timur dalam membina siswa-siswa unggul yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Berikut adalah tabel yang merinci tahapan pembinaan dan pelatihan di MAN 1 Lombok Timur:

Table 2 tahapan pembinaan dan pelatihan di MAN 1 Lombok Timur

Tahapan	Deskripsi	Tujuan	Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Sentralisasi Pembinaan Berkesinambungan	Pemindahan siswa yang lulus seleksi awal ke kelas <i>study club</i> untuk pembinaan intensif dan berkelanjutan.	Meningkatkan kemampuan siswa yang terpilih.	Siswa menerima pembinaan dari pendidik dan pelatih yang kompeten secara reguler.	Pembina dan pelatih di bidang masing-masing.
Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pesantren	Kolaborasi dengan lembaga unggulan untuk meningkatkan kualitas pembinaan.	Meningkatkan kualitas pembinaan.	Pertukaran informasi, sumber daya, dan pelatihan bersama dengan lembaga lain.	MAN 1 Lombok Timur dan lembaga mitra.
Pembinaan Khusus bagi Juara KSM Tingkat Provinsi	Pembinaan intensif bagi siswa yang meraih juara di tingkat provinsi untuk persiapan ke tingkat nasional.	Mempersiapkan siswa untuk KSM tingkat nasional.	Pembinaan dilakukan oleh pembina pendamping dengan biaya ditanggung madrasah.	Pembina pendamping dan pelatih.
Simulasi Kompetisi	Latihan yang meniru format dan kondisi nyata dari KSM.	Membiasakan siswa dengan format dan kondisi kompetisi.	Siswa mengikuti simulasi dengan soal-soal sesuai kisi-kisi dan soal-soal tahun sebelumnya.	Pembina pelatih.

Tahapan	Deskripsi	Tujuan	Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Kompetisi Internal	Uji coba dan evaluasi sebelum mengikuti KSM tingkat lebih tinggi.	Mengukur kesiapan siswa dan evaluasi efektivitas pembinaan.	Tes tertulis, simulasi eksperimen ilmiah, dan presentasi proyek penelitian.	Tim guru yang kompeten.
Dukungan Penuh dan Penghargaan	Penghargaan untuk siswa berprestasi dalam KSM.	Memotivasi siswa untuk berprestasi dan menginspirasi siswa lain.	Sertifikat, piala, dan beasiswa diberikan kepada siswa berprestasi.	Kepala madrasah dan tim pembina.

3. Simulasi kompetisi

Simulasi kompetisi dan kompetisi internal di MAN 1 Lombok Timur merupakan bagian integral dari persiapan siswa untuk menghadapi Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Simulasi kompetisi dilakukan untuk meniru format dan kondisi nyata dari KSM, membantu siswa beradaptasi dengan tekanan dan dinamika yang akan mereka hadapi. Dalam simulasi ini, siswa berlatih menjawab soal-soal yang disusun sesuai dengan kisi-kisi dan soal-soal tahun sebelumnya, memungkinkan mereka mengatasi kesulitan dalam menjawab soal dan mengurangi rasa ragu saat kompetisi sebenarnya. Ustadz Muh Zakaria, S.Pd, menyatakan bahwa simulasi kompetisi mencakup berbagai bidang yang dipertandingkan di

KSM, seperti ilmu bumi, geografi, ekonomi, fisika, kimia, matematika, dan biologi, sehingga siswa dapat terbiasa dengan format soal dan jenis pertanyaan yang mungkin muncul.

Selain simulasi, kompetisi internal juga diadakan sebagai langkah awal sebelum siswa mengikuti KSM di tingkat yang lebih tinggi. Kompetisi ini berfungsi sebagai uji coba untuk mengukur kesiapan siswa dan mengevaluasi efektivitas program pembinaan yang telah dilakukan. Kegiatan kompetisi internal mencakup tes tertulis yang mencerminkan format soal KSM resmi, simulasi eksperimen ilmiah untuk melatih keterampilan praktis, dan presentasi proyek penelitian untuk mengasah kemampuan komunikasi ilmiah siswa. Penilaian dalam

kompetisi internal dilakukan secara objektif oleh tim guru yang kompeten, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta. Hasil dari kompetisi internal digunakan sebagai dasar untuk memberikan pembinaan lebih lanjut dan menyeleksi siswa yang paling siap dan berpotensi untuk berprestasi di KSM tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Kompetisi internal ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kesiapan akademis siswa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis dan pemecahan masalah mereka, menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 Lombok Timur.

4. Partisipasi dalam KSM

Partisipasi dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 1 Lombok Timur merupakan tahap penting yang dilakukan setelah siswa melalui serangkaian evaluasi internal yang ketat. Siswa yang

memiliki nilai tertinggi di masing-masing *study club* dipilih untuk berpartisipasi dalam KSM diberbagai tingkatan, mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional. Proses seleksi ini memastikan bahwa hanya siswa yang paling siap dan berpotensi yang akan mewakili madrasah dalam kompetisi tersebut. Setiap tingkatan KSM menantang siswa dengan soal-soal teori dan praktek yang dirancang untuk menguji pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang sains. Setelah kompetisi, evaluasi tindak lanjut dilakukan untuk menganalisis kinerja siswa dan efektivitas proses pelatihan yang telah dilaksanakan. Ustadz Muh Nurul Wathoni, M.Pd, menjelaskan bahwa hasil dari evaluasi ini sangat penting untuk merumuskan strategi perbaikan dalam pembinaan di masa mendatang. Evaluasi mencakup analisis hasil kompetisi, *feedback* dari peserta, serta penilaian dari para pembina.

Berdasarkan hasil evaluasi, strategi pembelajaran yang lebih

efektif dan perbaikan program pelatihan disusun untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan performa siswa di ajang KSM berikutnya. Proses evaluasi ini tidak hanya berfokus pada prestasi siswa saat ini tetapi juga bertujuan untuk memperbaiki sistem pembinaan secara keseluruhan, memastikan bahwa MAN 1 Lombok Timur terus menghasilkan siswa-siswa yang kompeten dan berprestasi di bidang sains.

5. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di MAN 1 Lombok Timur merupakan langkah kritis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi siswa. Setelah kompetisi berakhir, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menganalisis kinerja siswa dan proses pelatihan yang telah dijalankan. Proses evaluasi ini melibatkan beberapa langkah utama:

a. Analisis Hasil Kompetisi:

1) Pengumpulan Data:
Mengumpulkan data hasil kompetisi, termasuk skor yang diperoleh oleh setiap siswa.

2) Identifikasi Kesulitan:
Menganalisis jenis soal yang sulit bagi siswa dan kesalahan umum yang terjadi.

3) Perbandingan Kinerja:
Membandingkan kinerja siswa dengan standar yang diharapkan dan kinerja siswa dari madrasah lain.

b. *Feedback* dari Peserta:

1) Diskusi dan Wawancara:
Mengadakan sesi diskusi dan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan *feedback* mengenai pengalaman mereka selama kompetisi.

2) Identifikasi Tantangan:
Mendiskusikan tantangan yang dihadapi siswa dan aspek-aspek yang mereka rasakan perlu ditingkatkan.

- c. Penilaian dari Pembina:
- 1) Evaluasi Pembina: Pembina melakukan penilaian terhadap efektivitas metode pembinaan yang telah diterapkan.
 - 2) Rekomendasi Perbaikan: Pembina menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil analisis dan *feedback* dari siswa.
- d. Laporan Evaluasi:
- 1) Penyusunan Laporan: Tim guru dan pembina menyusun laporan evaluasi yang mencakup analisis hasil kompetisi, kesulitan yang dihadapi, dan rekomendasi perbaikan.
 - 2) Strategi Pembelajaran Baru: Berdasarkan laporan evaluasi, strategi pembelajaran dan materi pembinaan diperbarui untuk fokus pada area yang memerlukan peningkatan.
- e. Program Pembinaan Lanjutan:
- 1) Penyesuaian Program: Program pelatihan dan pembinaan disesuaikan dengan hasil evaluasi, menambah sesi latihan yang lebih intensif dan mendalam di bidang-bidang tertentu.
- f. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya:
- 1) Investasi dalam Fasilitas: Madrasah berinvestasi dalam fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembinaan yang lebih baik.
 - 2) Pengembangan Kompetensi Guru: Mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru dan pembina untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terkini.
- g. Apresiasi dan Penghargaan:
- 2) Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop dan seminar dengan mengundang ahli atau alumni yang berprestasi di bidang sains untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa.

- 1) Penghargaan bagi Siswa Berprestasi: Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada siswa yang berprestasi untuk memotivasi mereka dan siswa lainnya.
- 2) Pengakuan Kinerja Pembina: Memberikan apresiasi kepada pembina dan guru yang telah bekerja keras dalam membimbing siswa.

Evaluasi dan tindak lanjut ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan performa siswa di ajang KSM selanjutnya, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Hal ini mendorong budaya kompetitif yang sehat, menanamkan semangat inovasi dan penelitian ilmiah di kalangan siswa, serta memastikan bahwa MAN 1 Lombok Timur terus berkembang sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam membina generasi muda yang kompeten dan berprestasi di bidang sains.

Penerapan kegiatan intrakurikuler di MAN 1 Lombok Timur dilakukan

melalui dua kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Setiap kurikulum ini diterapkan dalam bentuk sistem yang dijalankan melalui pertemuan tatap muka. Kelas XI dan XII mengikuti kegiatan tatap muka selama 54 jam per minggu, sementara kelas X memiliki 41 jam per minggu. Jumlah jam tersebut mencakup berbagai jenis kegiatan pendidikan, termasuk pendidikan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di madrasah ini merupakan bagian dari pendidikan formal yang dilaksanakan dalam kelompok belajar yang telah dibagi berdasarkan tingkatan kelas masing-masing. Pembagian waktu dan jenis kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengembangan siswa secara komprehensif, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, struktur kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Lombok Timur dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam

dan menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan efektif.

MAN 1 Lombok Timur terbagi kedalam 31 rombongan belajar terdiri dari kelas X 11 rombongan belajar, kelas XI 10 rombongan belajar dan kelas XII 10 rombongan belajar.

Table 2 Jumlah Rombongan Belajar

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa
1	X(Sepuluh)	11 Rombel	362
2	XI (Sebelas)	10 Rombel	337
3	XII (Dua belas)	10 Rombel	371
Total Jumlah Rombel		31 Rombel	1064 orang

Pada setiap rombel dalam masing-masing kelas antara 30 sampai 35 siswa dan siswi dalam satu rombel. Hal ini guna dapat dikontrol dengan mudah oleh para dewan guru MAN 1 Lombok Timur di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengelolaan kelas di MAN 1 Lombok Timur, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Mahfuz, S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum, setiap rombongan belajar (rombel) terdiri dari sekitar 30 hingga 35 siswa. Kepala madrasah menunjuk wali kelas untuk setiap rombel dalam rapat pembagian tugas,

yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing siswa-siswi dalam rombel tersebut. Wali kelas memiliki peran penting dalam memastikan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu menyelesaikan masalah yang mungkin timbul di antara siswa. Jika terdapat permasalahan yang mempengaruhi proses belajar mengajar, wali kelas dapat memanggil siswa di luar jam pelajaran untuk memberikan pengarahan dan nasihat yang diperlukan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan peserta didik dan tetap fokus pada pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang personal kepada setiap siswa, sehingga mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi peserta didik secara menyeluruh.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di MAN 1 Lombok Timur diatur secara terstruktur oleh Kepala MAN 1 Lombok Timur bersama stafnya, yang berlangsung selama enam hari dalam seminggu, dari hari Senin hingga Sabtu. Setiap hari kegiatan dimulai pada pukul 07.15 dan berakhir pada pukul 15.30,

kecuali pada hari Jumat yang memiliki jadwal khusus, yaitu mulai pukul 07.15 hingga 11.00, dilanjutkan setelah istirahat untuk shalat dan makan pada pukul 12.30 sampai 13.30. Para siswa diharapkan tiba di sekolah antara pukul 06.40 dan 07.00. Sebelum memulai pelajaran, kegiatan diawali dengan shalat Duha berjamaah, dilanjutkan dengan doa setelah shalat Duha dan doa sebelum masuk kelas. Selain itu, ada pengarahan dari pembina pagi MAN 1 Lombok Timur. Pengaturan jadwal ini tidak hanya memastikan keteraturan dan disiplin dalam proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan ruang untuk kegiatan spiritual yang mendukung pembentukan karakter siswa. Sistem ini mencerminkan upaya madrasah dalam mengintegrasikan pendidikan formal dengan penguatan nilai-nilai keagamaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Lombok Timur merupakan bagian penting dari upaya pendidikan yang

dilakukan di luar jam belajar formal yang sudah ditetapkan dalam kurikulum standar. Sejalan dengan tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk mengembangkan minat peserta didik, membentuk kepribadian peserta didik, serta mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang, MAN 1 Lombok Timur menyelenggarakan berbagai kegiatan tersebut untuk melengkapi pendidikan formal.

Berdasarkan data yang ada siswa di MAN 1 Lombok Timur mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) selama enam hari dalam seminggu, dengan jadwal yang sangat terstruktur mulai pukul 07.15 hingga 15.30, kecuali hari Jumat yang berakhir lebih awal untuk memberi waktu istirahat shalat dan makan. Dalam waktu yang padat ini, masih terdapat ruang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler setelah jam pelajaran selesai, yang penting untuk keseimbangan antara akademik dan pengembangan minat serta bakat.

Selain pendidikan formal yang terstruktur, MAN 1 Lombok Timur juga menekankan pentingnya kegiatan di

luar kurikulum standar. Misalnya, kegiatan dimulai dengan shalat Duha berjamaah dan doa pagi, yang menekankan penguatan nilai-nilai spiritual. Ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini diperkuat oleh adanya pengarahannya dari pembina pagi sebelum siswa masuk ke dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Lombok Timur tidak hanya melengkapi pendidikan formal tetapi juga memainkan peran kunci dalam pengembangan holistik siswa. Peserta didik didorong untuk mengembangkan minat dan bakat dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, yang pada gilirannya membantu membentuk kepribadian yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

SIMPULAN

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler KSM madrasah di MAN 1 Lombok Timur dalam membangun *branding image* menunjukkan bahwa program dan

kegiatan di MAN 1 Lombok Timur dilaksanakan melalui perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan. Implementasi Perencanaan ini mencakup agenda seleksi awal, pembinaan dan pelatihan, melakukan kompetisi internal, partisipasi dalam KSM, evaluasi tindak lanjut, dan penghargaan dan apresiasi yang dirumuskan dalam rapat-rapat sebelum pelaksanaan program. MAN 1 Lombok Timur fokus pada peningkatan kapasitas siswa melalui program pembinaan dan pelatihan yang terstruktur, serta bekerjasama dengan Lembaga lain. Metode pembelajaran di pada ekstrakurikuler diterapkan secara aktif, kooperatif, dan kuantum dalam mempersiapkan menghadapi kompetisi akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian serta tim pengelola Jurnal Tadbir Muwahhid yang sudah membantu dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rachmad, *Ekstrakurikuler (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015)*, 11

- A. B. Susanto & Himawan Wijarnako, *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*, Mizan Publika, Jakarta, 2004, hlm. 80
- Akmal Mundiri, *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016
- Aminuddin Bakry, *Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, Jurnal Medtek : Volume 2, Nomor 1, April 2010, hlm.5
- Almudzakir, A. ., Maryani, N., & Priyatno, A. (2024). Metode Penyembuhan Perundungan Bagi Peserta Didik di SMP IT Cahaya Islam Tangerang Selatan. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9785–9794. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15166>
- Agus R, A. H., & Ummah, B. (2019). Strategi Image Branding Universitas Nurul Jadid di Era Revolusi Industri4.0. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 59. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.352>
- Arnita Niroha Halawa, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 2, No. 2 Mei 2023
- Asriati dan irnawati ismail, *Analisis Brand Image Terhadap Jumlah Peminat Pada Universitas Muhammadiyah Makassa*, Jurnal Ekonomi Balance :Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Volume 11 No 2 Tahun 2015, hlm.4
- Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan aplikasi Dalam Mengelola sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Eduka, 2010, hal.258.
- Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 383-387.
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2023),hal.185
- Dewi, N. A., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Implementasi Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di Sman 5 Bogor. *Al - Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 273–282. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.13719>
- Durianto, dkk, *Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hlm. 69.
- Fahrurrozi, *Strategi Pemasaran Jasa Dalam Meningkatkan Citra lembaga Pendidikan Islam*, Semarang: 2012, hal.35.
- Fajri Dwiyama dengan judul , *Brand Image: Upaya Memasarkan Pendidikan Bagi Lembaga yang Kurang Mampu Bersaing*, Volume. 9, No. 2 Agustus 2019 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538
- Freddy Rangkuti, *The Power of Brand: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004, hlm. 244
- Fandi Tjipto, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi 2015), 241.
- Frendi Maulana, dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Ma'ArifNU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetesi Sains Madrasah (KSM)*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No 1 (Oktober, 2018), 41-42
- Haris Santoso, *Analisis Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage)*

- Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, Vol 8 No 2 Desember 2022. Hal. 153
- Heri Khariansyah, *Strategi membangun cira sekolah melalui program ekstrakurikuler*. Vol.2 No.2 hlm.234-249.(Desember 2019)
- Imam Turmidz, *Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah*, Tarbawi, Vol. 4, No. 2 – Agustus 2021,hlm.168.
- Iken Mety Wulandari dengan judul tesis, *Pengaruh Brand Image dan Lokasi Terhadap Keutusan Calon Mahasiswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN Jurusan IPS di Kota Jember). 2013
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Luthfi Zulkarmain, Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Islam Mts Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, *Manazhim : Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* Volume 3, Nomor 1, Februari 2021. Hal. 17
- Maria A.D. Wainira, dkk. Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Brand Image, *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 10, No.2, Juli 2021, hlm 140
- Moh. Wardi, *Problematika Pendidikan Islam Dan Solusi Alternatifnya*, Tadrîs Volume 8 Nomor 1 2013, hal. 56
- Muhammad Hafid Fadillah,dkk. *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model, Kelola*, *Journal of Islamic Education Management* : Vol.5, No.2, Oktober 2020,hlm,111-124
- Mulyadi, *Classroom Management*(Malang: UIN Malang Press, 2009),hlm. 1.
- Muhammad Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk dan Merek*(Surabaya: Qiara Media 2019),75
- M. Suyanto, Op. Cit, hlm.81
- Moleong, Metodologi, 327.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdiknas, 1988), hlm. 218.
- Nasri Bohari, *Manajmen Branding Image Sekolah pemimpin MTS Radhiyatan Mardhiyyah Putra Balikpapan*, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017)
- Observasi, pada tanggal 5 September 2023.
- Prawidya Lestari dan Sukanti, *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum* (Di Sd Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta) *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.hlm.83-86
- peraturan menteri agama republik indonesia nomor 14 tahun 2014 tentang pendirian madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan penegerian madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat
- Roiful, *sekolah dan marketing*,(Maret, 2008) waktu akses senin 10 september 2023 jam 22.10 WIB
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010),
- Rohinah MN, *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 75

- Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, 135.
- Saylor, dkk., *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (Japan: Holt, Rinehart, and Winston, 1981), hlm. 259.
- Said Hamid Hasan, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Berdasarkan SK Mendiknas 232/U/2000 dan Alternatif Pemecahannya", Makalah Seminar Nasional di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tanggal 11 Mei 2002.
- Sani Anggraeni, dkk, *Strategi Branding Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah*, Promis, Volume 3 Nomor 2 Edisi September 2022, hlm.169-170
- Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013,
- Sekretariat Negara RI, Lampiran I Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan KSM Tahun 2018, BAB I, 2.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 12.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hal. 227
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, hlm. 44
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, hlm. 47.
- Sandra Oliver, *Public Relations Strategy* (London: Kogan Page, 2010), hlm. 73.
- Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat* (School Public Relation), (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.105.
- Sutisna dan Teddy Prawita, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*(Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2001), 13.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006),
- Toffler, A.1992. *The Future Shock*. Terjemahan Hermawan Sulistyio. Jakarta: Pantja Simpati.
- Thoha, Muhammad. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*. Surabaya :Pustaka Raja
- Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponoroho, CV. Nata Karya, 2018) hal. 3
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005).
- Yulia Rukmana, *Strategi Membangun Branding Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. (Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016)
- Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Mataram: Sanabil, 2020), Hal.
- Zainur Roziqin & Hefny Rozaq, *Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2018, VOL. 18, NO. 2, hlm.241.